

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah instrumen fundamental membentuk kualitas sumber daya manusia, karakter, dan peradaban bangsa. Lembaga internasional UNESCO menegaskan bahwa kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat literasi dan kualitas pendidikannya. Bahkan dalam laporan UNESCO tahun-tahun terakhir disebutkan bahwa minat belajar dan budaya membaca masyarakat Indonesia masih termasuk rendah dibandingkan negara lain di Asia. Sementara laporan UNDP mengenai *Human Development Index* (HDI) juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia terus perlu diperkuat terutama pada aspek *learning motivation* dan *learning attitude*, bukan hanya pada aspek penyelesaian sekolah. Data global tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan menuntut strategi pembelajaran yang mendistribusikan ilmu dan penumbuhan etos serta kecintaan terhadap ilmu sejak dini.¹

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) memiliki peran penting sebagai lembaga nonformal yang membantu memperdalam pemahaman keagamaan, membentuk akhlak mulia, serta menanamkan kecintaan terhadap ilmu agama pada generasi muda. Keberadaan

¹ Arif Rahman et al., “Analisis Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (January 2024): 27–34, <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>.

DTA menjadi vital mengingat derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika budaya yang seringkali menggerus semangat belajar serta minat terhadap pendidikan agama di kalangan peserta didik. Jika tidak dibekali fondasi keilmuan dan spiritualitas yang kuat, generasi muslim dikhawatirkan tumbuh tanpa kecintaan terhadap ilmu serta tanpa bekal karakter religius yang kokoh.²

Namun, realitas di berbagai DTA termasuk di Madrasah Al-Ifaaqoh menunjukkan bahwa penumbuhan etos dan kecintaan terhadap ilmu masih menghadapi tantangan yang signifikan. Di antaranya: minat baca keagamaan santri masih rendah, motivasi belajar tidak stabil, sebagian santri hadir hanya karena dorongan orang tua, kurangnya ketekunan dalam menghafal atau mengkaji materi agama, serta pengaruh budaya digital yang menyebabkan santri lebih tertarik pada hiburan dibanding aktivitas belajar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di DTA belum sepenuhnya berhasil membentuk *learning drive* dan karakter pencinta ilmu.³

Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu, juga penanaman sistem nilai yang terinternalisasi secara mendalam dan menjadi landasan bagi daya pikir, karakter, dan tindakan siswa. Dalam tradisi keilmuan Islam, etos dan kecintaan terhadap ilmu memegang posisi puncak. Para ulama terdahulu menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban sepanjang hayat, bahkan dipandang sebagai jalan menuju kedewasaan spiritual dan kesempurnaan akhlak. Sejarah mencatat bahwa kejayaan

² Eka Maryam, Ahmad Fahrudin, and Romadon Romadon, "Desain Kurikulum Pengajaran Fisika Terintegrasi Etnosain Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 4 (December 2022): 1125–30, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.754>.

³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021).

peradaban Islam di masa lalu lahir dari budaya keilmuan yang sangat kuat, di mana ilmu dipandang sebagai cahaya yang membimbing kehidupan. Oleh karena itu, menanamkan kecintaan terhadap ilmu bukan hanya dapat meningkatkan kapasitas akademik peserta didik, namun juga membentuk kepribadian muslim yang kokoh, kritis, beradab, dan berwawasan luas.⁴

Akan tetapi, kecintaan terhadap ilmu tidak dapat tumbuh secara instan. Diperlukan lingkungan pendidikan yang kondusif, pembelajaran yang inspiratif, serta pendidik yang mampu menjadi teladan dan motivator. Inilah yang menjadikan strategi pembelajaran sangat penting dalam pendidikan agama. Strategi guru yang tepat terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar, membangkitkan motivasi intrinsik, menumbuhkan kegemaran membaca kitab atau literatur agama, dan mendorong santri untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang kurang tepat sering menyebabkan santri pasif, cepat bosan, dan memandang pendidikan agama sebatas kewajiban, bukan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas strategi guru dengan etos belajar santri memiliki hubungan yang sangat erat⁵.

Berdasarkan observasi awal di lingkungan DTA Madrasah Al-Ifaaqoh, guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, baik melalui metode ceramah, hafalan, pembiasaan, reward, maupun kegiatan keagamaan rutin. Namun demikian, belum seluruh strategi tersebut berjalan optimal dan terukur dampaknya terhadap

⁴ Juanita Nur Istiqomah Putri et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etos Pada Siswa Kelas Vi Di Sdi An-Najah," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (December 2024), <https://doi.org/10.62281/v2i12.1276>.

⁵ Opik Taupik Kurahman et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Cinta: Suatu Pendekatan Kualitatif Humanistik," *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 2 (October 2025): 26–42.

perkembangan etos dan kecintaan santri terhadap ilmu. Beberapa santri menunjukkan peningkatan ketekunan belajar dan kesadaran keilmuan, sementara sebagian lainnya masih kurang disiplin, kurang fokus ketika belajar, dan menunjukkan motivasi yang fluktuatif. Variasi hasil tersebut menunjukkan adanya kebutuhan evaluasi mendalam untuk memahami bagaimana strategi guru direalisasikan, faktor apa yang membuatnya berhasil, serta aspek apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang sangat cepat turut menimbulkan tantangan baru bagi DTA. Santri kini hidup di era di mana informasi berlimpah dan hiburan digital sangat mudah diakses. Kondisi ini dapat berdampak positif apabila diarahkan dengan tepat, namun berpotensi besar menggeser perhatian santri dari aktivitas belajar agama ke aktivitas yang bersifat instan dan menghibur semata. Untuk itu, peran guru semakin krusial dalam mengintegrasikan proses belajar yang menyesuaikan dengan situasi saat ini dan tetap sesuai nilai-nilai keislaman. Guru perlu mampu melakukan pendekatan kreatif agar santri merasa bahwa belajar agama tidak kalah menarik dibandingkan aktivitas digital yang mereka gemari.⁶

Dalam kondisi tersebut, strategi pengajar sangat krusial. Pengajar bertugas menyampaikan materi, serta menjadi motivator, inspirator, dan teladan yang membangkitkan kesadaran santri tentang pentingnya ilmu. Strategi guru yang efektif seperti pendekatan pembelajaran aktif, pembiasaan membaca dan

⁶ Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (October 2021): 281–300, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>.

menghafal yang menyenangkan, pemberian keteladanan, penghargaan, pembentukan budaya kelas islami, serta komunikasi yang penuh inspirasi dapat mendorong santri untuk tumbuh menjadi pribadi yang antusias belajar, tekun, dan mencintai ilmu agama. Jika strategi yang diterapkan tidak tepat, pembelajaran cenderung monoton dan santri sulit menginternalisasi nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas dalam kehidupannya.⁷

Berdasarkan realitas tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi strategi guru DTA dalam menumbuhkan etos dan kecintaan terhadap ilmu pada santri Madrasah Al-Ifaaqoh, strategi apa saja yang diterapkan, sejauh mana strategi tersebut efektif, serta berbagai elemen penghambat dan pendukung. Studi ini diproyeksikan agar memberi landasan praktis bagi perbaikan kualitas pendidikan di DTA, sehingga DTA menjadi tempat belajar agama secara formal dan menjadi wadah yang melahirkan generasi yang memiliki semangat ilmiah (*etos thalabul 'ilmi*) dan kecintaan terhadap ilmu sepanjang hayat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Pada studi ini dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- a. Dampak budaya digital dan hiburan modern yang semakin kuat terhadap perilaku belajar santri.
- b. Strategi pembelajaran guru DTA yang belum sepenuhnya mampu menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu secara merata.

⁷ Abdul Gafur, Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Nizamia Learning Center, 2020).

- c. Belum adanya evaluasi mendalam mengenai implementasi strategi guru dalam menumbuhkan etos dan kecintaan terhadap ilmu di lingkungan DTA.
- d. Rendahnya etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu agama pada sebagian santri.

2. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada studi ini ialah:

- a. Bagaimana implementasi strategi guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam menumbuhkan etos dan kecintaan terhadap ilmu pada santri Madrasah Al-Ifaaqoh?
- b. Bagaimana dampak penerapan strategi guru terhadap etos dan kecintaan santri terhadap ilmu di DTA Madrasah Al-Ifaaqoh?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru untuk menumbuhkan etos dan kecintaan terhadap ilmu pada santri?

C. Urgensi penelitian

1. Tujuan Penelitian

Studi ini diproyeksikan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri Madrasah Al-Ifaaqoh.

- b. Untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran dan pembinaan yang digunakan guru dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri.
- c. Untuk menganalisis dampak penerapan strategi guru terhadap perilaku belajar, motivasi, dan semangat keilmuan santri.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri di DTA Madrasah Al-Ifaaqoh.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Menjadi referensi ilmiah bagi transformasi riset pendidikan agama Islam, terutama metode pembelajaran di Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA). Hasil penelitian dapat memperkaya perspektif akademik tentang hubungan strategi guru dengan pembentukan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu, serta menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran, psikologi pendidikan, dan pembinaan karakter keagamaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, memberi rekomendasi terkait penerapan inovasi belajar yang efektif untuk menumbuhkan etos dan kecintaan terhadap ilmu pada santri.
- 2) Bagi lembaga DTA Madrasah Al-Ifaaqoh, menjadi penilaian dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sistem pembinaan karakter keilmuan santri.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi ilmiah dan landasan teoritis untuk studi lain dalam bidang strategi pembelajaran dan pendidikan Islam.

D. Kajian Terdahulu

1. Siti Nurjanah (2021), berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar pada Siswa MI Miftahul Huda” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu mengkaji fungsi pengajar dalam menambah kualitas belajar siswa. Namun, perbedaannya ialah pada fokus studinya, studi Siti Nurjanah lebih menegaskan peningkatan minat belajar melalui motivasi dan reward yang bersifat eksternal dan jangka pendek. Sementara itu, studi ini cenderung pada inovasi belajar di DTA dalam menumbuhkan etos dan kecintaan terhadap ilmu sebagai proses internalisasi nilai jangka panjang.⁸
2. Rahmi Fauziah (2022), yang berjudul “Strategi Pembelajaran Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DTA” Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Islami dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan motivasi belajar, sedangkan

⁸ Ni Nengah Sri Armini, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa,” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (February 2024): 113–25, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>.

penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran secara komprehensif untuk membentuk etos dan kecintaan terhadap ilmu dalam jangka panjang.⁹

3. Muhammad Yusuf (2022), berjudul: “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Budaya Cinta Ilmu di Madrasah” Ada kesamaan dengan studi “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama menekankan pentingnya nilai religius dalam menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada karakterisasi, sedangkan penelitian ini spesifik pada implementasi inovasi guru DTA.¹⁰
4. Indah Permatasari (2021), dengan judul “Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Motivasi Belajar Anak PAUD” Memiliki persamaan dengan studi yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yakni menganalisis peningkatan niat belajar. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai stimulus eksternal, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter cinta ilmu secara internal dan berkelanjutan.¹¹

⁹ Firdiansyah Firdiansyah, Nur Ahyani, and Mahasir Mahasir, “Peran Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Budaya Positif Di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (September 2024): 832–44, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.998>.

¹⁰ Ajmain Ajmain and Marzuki Marzuki, “Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta,” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23, <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.

¹¹ Putri et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etos Pada Siswa Kelas Vi Di Sdi An-Najah.”

5. Dewi Anggraini (2021) dengan judul “Hubungan antara Pemberian Reward dan Prestasi Belajar Siswa MI” Memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu menganalisis kemauan belajar. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada reward sebagai faktor eksternal, sedangkan penelitian ini menekankan internalisasi nilai cinta ilmu.¹²
6. Satrio Wibowo (2022) Judul: “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar pada Anak Usia 7–10 Tahun” Memiliki persamaan yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama membahas faktor yang memengaruhi minat belajar. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada faktor penghambat, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru sebagai solusi. Kelebihan penelitian tersebut adalah identifikasi faktor eksternal, sedangkan kekurangannya belum memberikan solusi komprehensif.¹³
7. Lia Kurniasih (2022) Judul: “Peran Guru PAUD dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar pada Anak” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama membahas peran guru

¹² Muhammad Iqbal and Emy Junaidah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (December 2022): 133–39, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286>.

¹³ Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*.

dalam membentuk sikap belajar. Perbedaannya, studi itu cenderung pada kemandirian belajar, studi ini mencakup etos dan kecintaan terhadap ilmu. Kelebihan penelitian tersebut adalah fokus kemandirian, sedangkan kekurangannya belum mengkaji cinta ilmu secara menyeluruh.¹⁴

8. Nurul Hidayati (2021) Judul: “Pembelajaran Qur’ani dan Pengaruhnya pada Konflik Motivasi Belajar Murid Diniyah” Persamaan dengan studi “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan spiritual. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada aspek psikologis, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran secara luas. Kelebihan penelitian tersebut adalah penguatan emosional, sedangkan kekurangannya belum mengkaji strategi secara komprehensif.¹⁵
9. Fitri Lestari (2020) Judul: “Analisis Metode Praktik Ibadah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama membahas motivasi belajar agama. Perbedaannya, studi tersebut memproyeksikan metode praktik, studi ini mengkaji berbagai strategi

¹⁴ Kurahman et al., “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Cinta.”

¹⁵ Rahman et al., “Analisis Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.”

pembelajaran. Kelebihan penelitian tersebut adalah pendekatan praktik langsung, sedangkan kekurangannya terbatas pada satu metode.¹⁶

10. Irfan Maulana (2023) Judul: “Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Keaktifan Siswa di Kelas DTA” Persamaan pada studi “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu mengkaji peran guru. Perbedaannya, studi tersebut menganalisis komunikasi pengajar, studi ini mengkaji strategi pembelajaran secara luas. Kelebihan penelitian tersebut adalah analisis komunikasi, sedangkan kekurangannya belum mengkaji pembentukan karakter jangka panjang.¹⁷

11. Akmal Rizki Gunawan Hasibuan Judul: “Figur Peserta Didik Ideal dalam Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 60–78” Penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh” karena keduanya sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan sikap menuntut ilmu. Penelitian tersebut menyoroti karakter ideal seorang peserta didik berdasarkan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Surah Al-Kahfi ayat 60–78, seperti kesabaran, kerendahan hati, adab kepada guru, dan semangat mencari ilmu. Perbedaannya, penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan merupakan studi

¹⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (Lp2m Press Iain Salatiga, 2019).

¹⁷ Mohammad Ikrom Maulana and Lum Atul Ais, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha,” *Ar-Raudhah: Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (July 2025): 30–40.

kepastakaan (*library research*) yang mempelajari tafsir Al-Qur'an untuk menggali konsep peserta didik ideal secara normatif. Sementara itu, studi ini merupakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji implementasi strategi guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri di DTA Madrasah Al-Ifaaqoh.¹⁸

12. Akmal Rizki Gunawan Hasibuan Judul: “Metode Pendidikan Ideal Berbasis Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 60–82)” Penelitian yang berjudul “Metode Pendidikan Ideal Berbasis Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 60–82)” memiliki relevansi dengan “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”. Keduanya sama-sama membahas pendidikan Islam serta menekankan pentingnya strategi atau metode pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dan menumbuhkan semangat menuntut ilmu. Perbedaannya, penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan merupakan studi kepastakaan (*library research*) yang mempelajari elemen pendidikan berdasarkan tafsir Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Kahfi ayat 60–82. Fokus penelitian tersebut ialah merumuskan konsep metode pendidikan ideal pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir. Sementara itu, riset ini merupakan studi lapangan kualitatif yang melakukan kajian mendalam secara integral

¹⁸ Pajri Pathurrahman and Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, “Figur Peserta Didik Ideal Dalam Tafsir Al-Qur'anTM an Surah Al-Kahfi Ayat 60-78,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 79–92.

implementasi strategi guru DTA dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri di DTA Madrasah Al-Ifaaqoh. Kelebihan penelitian tersebut terletak pada landasan normatif yang kuat karena bersumber langsung dari nilai-nilai Qur'ani, sehingga memberikan konsep pendidikan yang ideal menurut perspektif Islam. Adapun kekurangannya adalah penelitian tersebut bersifat konseptual dan belum mengungkap bagaimana metode pendidikan tersebut diterapkan secara nyata. Studi ini menyempurnakan dengan menghadirkan data empiris tentang praktik strategi guru dalam menanamkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri.

13. Akmal Rizki Gunawan Hasibuan Judul: “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa” Studi Akmal Rizki Gunawan Hasibuan “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”. Keduanya sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan menstimulasi partisipasi serta semangat belajar. Perbedaannya, penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan berfokus pada penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai instrumen dalam merangsang keterlibatan pembelajaran. Studi ini berfokus pada implementasi strategi guru DTA secara menyeluruh, yang mencakup keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penggunaan kisah-kisah

Islami, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif untuk menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri. Kelebihan penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan terletak pada penjelasan mengenai efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kekurangannya adalah penelitian tersebut belum membahas secara mendalam pembentukan karakter belajar siswa, khususnya etos belajar, adab menuntut ilmu, dan kecintaan terhadap ilmu dalam perspektif pendidikan Islam. Studi ini memiliki kebaruan dalam menelaah aspek keaktifan siswa dan mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan karakter santri yang memiliki semangat belajar tinggi dan kecintaan terhadap ilmu sebagai bagian dari realisasi elemen islami di DTA Madrasah Al-Ifaaqoh.¹⁹

14. Akmal Rizki Gunawan Hasibuan Judul: “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi” Studi Akmal Rizki Gunawan Hasibuan “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi” memiliki keterkaitan dengan studi ini, yaitu “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”. Keduanya sama-sama membahas strategi yang dilakukan pengajar dalam mewujudkan mutu belajar dan membentuk karakter siswa.

¹⁹ Muflihatul Isnaeni, Rizki Gunawan Hasibuan Akmal, and Abdul Ghofur, “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa | Al Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies,” 2024, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/alihsan/article/view/9542>.

Perbedaannya, penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan berfokus pada upaya pengembangan profesionalisme guru PAI, seperti mengupayakan kecakapan mengajar, keahlian profesi, kemahiran interaksi sosial, serta pemantapan karakter agar pengajar siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan di masa globalisasi. Sementara itu, studi ini berfokus pada implementasi strategi guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, serta penggunaan metode pembelajaran Islami. Kelebihan penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan terletak pada pembahasannya yang komprehensif mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai fondasi profesionalisme.²⁰

15. Akmal Rizki Gunawan Hasibuan Judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMA Negeri 3 Bekasi” Studi oleh Akmal Rizki Gunawan Hasibuan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMA Negeri 3 Bekasi” memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam Menumbuhkan Etos dan Kecintaan terhadap Ilmu pada Santri Madrasah Al-Ifaaqoh”, yaitu sama-sama meneliti peran dan taktik instruksional pengajar PAI guna penguatan profil kepribadian. Perbedaannya, penelitian Akmal Rizki Gunawan Hasibuan berfokus pada metode dalam membangun

²⁰ Akmal Rizki Gunawan Hsb and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani, “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 2024, 111–20.

ketahanan diri siswa di tingkat sekolah menengah atas. Fokus utamanya adalah pembinaan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, perilaku, dan tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi ini berfokus pada implementasi strategi guru Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) dalam menumbuhkan etos belajar dan kecintaan terhadap ilmu pada santri tingkat pendidikan diniyah dasar.²¹

²¹ Rika Komala and Akmal Rizki Gunawan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di Sma Negeri 3 Bekasi | Turats, August 3, 2022, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/4535>.